

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke empat menyatakan bahwa Negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan bangsa khususnya di SD, Pemerintah telah membuat peraturan tentang pelaksanaan pendidikan di SD yang terkait dalam pendidikan dasar 9 tahun yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 13 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.(Bambang Kesowo, 2003: 11).

Dalam pasal 17 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ”Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.(Bambang Kesowo, 2003: 12).

Untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan model pembelajaran inovatif lainnya. Selama ini metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh beberapa guru didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa.

Sekolah Dasar Negeri Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajarannya guru masih banyak mendominasi penggunaan metode/konvensional. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil yang didapat dari proses pembelajaran tersebut rendah.

Untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi dan model pembelajaran inovatif. Selama ini metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh beberapa guru didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dari jumlah siswa kelas IV berjumlah 38 siswa hasil nilai pelajaran IPA menunjukkan hanya 18 siswa diantaranya yang mencapai nilai ketuntasan minimal dan 30 siswa lainnya belum mencapai KKM. Nilai ketuntasan minimal siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif, pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Winong adalah 68.

Hasil belajar yang rendah tersebut didorong oleh kemampuan siswa yang masih rendah, keaktifan belajar yang kurang terlibat menjadikan siswa masih terpaku dengan perintah guru, mereka asyik berbicara dengan temannya, ramai dan diam saja, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih kurang optimal. Pembelajaran yang masih kurang optimal tersebut terindikasi dari proses pembelajaran IPA yang masih banyak mengalami kendala yaitu: (1) siswa kurang aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran, (2) hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih terlalu rendah.

Hal ini menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran IPA pada hasil pembelajaran dari evaluasi akhir program maupun nilai ujian. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar, kurang tepatnya pelaksanaan pembelajaran karena metode pembelajarannya kurang relevan, dominasi yang hanya pada guru, sehingga akan menghambat target dan tujuan pembelajaran.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan masih kurang optimal, sehingga diperlukan perbaikan yang mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*.

Metode *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir, memberikan ide-ide atau gagasan, serta mempertimbangkan jawaban yang tepat dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru secara kelompok khususnya dalam materi benda cair, padat dan gas.

B. Pembatasan Masalah

Dengan adanya identifikasi permasalahan yang cukup banyak, maka penelitian ini menitikberatkan pada:

1. Penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPA.

2. Hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, terdapat perumusan masalah sebagai berikut:

Apakah metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang benda cair, padat dan gas pada siswa kelas IV SD Negeri Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tentang benda cair, padat dan gas dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV SD Negeri Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini sebagai pengembangan ilmu khususnya pada pelajaran IPA tentang benda cair, padat dan gas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* memberikan pengalaman pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Memberikan pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa.
- 3) Dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bekerja sama satu sama lain.

b. Bagi Siswa

- 1) Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 2) Memperoleh penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan guru.
- 3) Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 4) Melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam peningkatan pengembangan kurikulum.

Memberikan motivasi terhadap peningkatan potensi guru dengan memanfaatkan metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Memberikan pandangan bahwa metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.